

PENYULUHAN DAN PEMBERDAYAAN TERKAIT POTENSI DESA SAMPE RAYA MENJADI DESA WISATA KABUPATEN LANGKAT

M. Fariz Afif Hasibuan^{1*}, Ulidesi Siadari², Hendris syah Putra³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan, Indonesia.

* Penulis Korespodensi : farizafif@satyaterabhinneka.ac.id

Abstrak

Desa Sampe Raya di Provinsi Sumatra Utara, memiliki beragam potensi yang layak dijelajahi sebagai destinasi wisata. Potensi yang dimaksud adalah daerah tersebut memiliki komoditas unggulan yang dapat dijadikan sebagai agrowisata. Komoditas unggulannya antara lain salak dan juga nenas. Kebun salak dan kebun nenas merupakan kebun yang dimiliki oleh masyarakat, letak kebun sangat strategis dan dapat dengan mudah untuk dijangkau. Keberadaan Desa Sampe Raya masih belum banyak dikenal di kalangan wisatawan hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi masyarakat di Desa Sampe Raya. Oleh karena itu, inisiatif penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan agrowisata yang ada di Desa Sampe Raya. Fokus pengembangan desa wisata ini berbasis agripreneur di pertanian salak dan nenas. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan Forum Group Discussion (FGD), pada kegiatan tersebut dihadirkan beberapa pihak yaitu masyarakat dan juga pihak pemerintah. Masyarakat menyampaikan beberapa keluhan dalam mengelola desa tersebut menjadi desa wisata, antara lain infrastruktur, manajemen, promosi, dan sumber daya manusia (SDM) yang masih perlu ditingkatkan. Kegiatan berikutnya adalah melakukan telusur desa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan di desa tersebut. Tim pengabdian dapat secara langsung melihat kondisi, sehingga tim pengabdian dapat memberikan Solusi untuk desa tersebut.

Kata Kunci: *Agripreneur, Agrowisata, Komoditas_unggulan.*

Abstract

Sampe Raya Village in North Sumatra Province has a variety of potential that is worth exploring as a tourist destination. The potential in question is that the area has superior commodities that can be used as agrotourism. The leading commodities include snake fruit and pineapple. The snake fruit garden and pineapple garden are gardens owned by the community, the location of the gardens is very strategic and can be easily reached. The existence of Sampe Raya Village is still not widely known among tourists, which is a challenge for the people of Sampe Raya Village. Therefore, community outreach and empowerment initiatives through outreach aim to increase knowledge and skills in developing agrotourism in Sampe Raya Village. The focus of developing this tourist village is based on agripreneurship in salak and

pineapple farming. The activities carried out included Forum Group Discussion (FGD) activities, in this activity several parties were present, namely the community and also the government. The community expressed several complaints about managing the village into a tourist village, including infrastructure, management, promotion and human resources (HR) which still need to be improved. The next activity is to carry out a village search with the aim of finding out what the situation is in the village. The service team can directly see the conditions, so the service team can provide solutions for the village.

Keywords: Agripreneur, Agrotourism, Featured_commodities

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Langkat telah menetapkan empat desa wisata yang dikembangkan antara lain Desa Timbang Lawan, Timbang Jaya, Perkebunan Bukit Lawang, Lau Damak dan Desa Sampe Raya. Mewujudkan Desa Sampe Raya menjadi salah satu desa wisata harus melakukan analisis situasi untuk mengetahui apa potensi di Desa Sampe Raya, mengetahui permasalahan di desa tersebut, serta mencari solusi agar Desa Sampe Raya menjadi desa wisata. Pengembangan desa menjadi daerah wisata akan berperan penting dalam proses Pembangunan ekonomi masyarakat desa tersebut (Saputriningsih et al., 2021). Desa wisata merupakan penerapan pariwisata yang berkelanjutan guna memanfaatkan potensi desa dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan (Wijayanti, 2017).

a. Analisis Situasi Agrowisata dan ekowisata merupakan salah satu aspek ekonomi kreatif dalam sektor pertanian yang memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah usaha, serta berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Dapat dijelaskan pula bahwa agrowisata adalah hasil gabungan antara kegiatan pertanian dan sektor pariwisata. Serangkaian aktivitas wisata yang menggunakan potensi pertanian sebagai daya tarik utamanya. Ini mencakup pemandangan alam yang indah di sekitar daerah pertanian, serta berbagai

aktivitas yang berkaitan dengan produksi pertanian, teknologi pertanian, dan kebudayaan masyarakat petani. Keterlibatan masyarakat adalah unsur yang sangat penting dalam perencanaan agrowisata karena merupakan pihak yang akan merasakan dampaknya dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, hingga pemantauan dan evaluasi. Masyarakat local sangat berperan penting dalam pengembangan desa menjadi desa wisata (Ni Putu Ayu Saskarawati et al., 2023). Pengembangan aktivitas agrowisata, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan memperbaiki pemahaman dan apresiasi petani dan komunitas sekitar terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan sumber daya lahan pertanian. Selain itu, inisiatif pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani di luar hasil produksi pertanian. Pengembangan agrowisata juga berperan dalam melestarikan sumber daya alam, menjaga kearifan lokal, serta mendukung teknologi pertanian tradisional, semuanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani dan komunitas di sekitar agrowisata. Analisis Situasi di Desa Sampe Raya antara lain:

- 1) Desa Sampe Raya memiliki beragam potensi alam dan budaya. Potensi alam dan budaya tersebut

menjadi daya Tarik para wisatawan untuk berkunjung. Potensi yang dimiliki oleh Desa Sampe Raya perlu diidentifikasi sehingga dapat ditentukan strategi untuk mengembangkan desa tersebut menjadi desa wisata.

- 2) Desa Sampe raya sangat mudah dijangkau karena aksesibilitasnya baik sehingga memudahkan para wisatawan ketika berkunjung ke Desa Sampe Raya. Kemudahan aksesibilitas tersebut karena ketersediaan infrastruktur yang memadai seperti jalan raya, transportasi umum, dan fasilitas umum. Pemerintah perlu memperhatikan dan meningkatkan infrastruktur yang ada di Desa Sampe Raya. Keterkaitan seluruh pihak sangat diperlukan dalam pengembangan desa wisata (Palimbunga, 2017)

b. Permasalahan Mitra Desa Sampe Raya di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, memiliki potensi sebagai tujuan wisata, tetapi menghadapi beberapa isu yang harus diatasi untuk mengembangkan potensinya. Isu-isu yang ada termasuk:

- 1) Kurangnya Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat Lokal: Masyarakat setempat mungkin belum sepenuhnya memahami konsep dan manfaat pengembangan desa wisata, yang dapat menghambat partisipasi dan dukungan mereka dalam upaya pengembangan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan program penyuluhan atau pendidikan yang bertujuan memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran mengenai manfaat pariwisata bagi masyarakat. Partisipasi sangat mendukung program yang akan

diadakan di desa wisata (Dewa Ayu Made Lily Dianasari, 2019).

- 2) Kekurangan Sumber Daya Manusia: Masyarakat setempat kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan layanan berkualitas kepada wisatawan. Program pelatihan dan pengembangan kapasitas dapat membantu mengatasi masalah ini dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memberikan layanan yang baik kepada wisatawan. Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan potensi suatu daerah (Istiyanti, 2020).
- 3) Kelestarian Lingkungan: Pengembangan desa wisata dapat memiliki dampak besar terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pengembangan dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan perlindungan sumber daya alam dan pelestarian budaya serta warisan lokal (Permatasari, 2022).
- 4) Pemasaran dan Promosi: Desa mungkin tidak memiliki kehadiran yang kuat di pasar pariwisata, sehingga menarik wisatawan menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, perlu mengembangkan strategi pemasaran dan promosi yang efektif, baik secara online maupun offline, untuk meningkatkan visibilitas desa dan menarik lebih banyak wisatawan.
- 5) Kolaborasi dan Koordinasi: Pengembangan desa wisata memerlukan kolaborasi dan koordinasi dari berbagai pihak,

termasuk pemerintah daerah, sektor swasta.

2. BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Lokasi pengabdian: Lokasi pengabdian dilakukan di Desa Sampe Raya, Kabupaten Langkat.
- b. Waktu Pelaksanaan Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 30-31 Oktober 2023. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan melakukan persiapan untuk Forum Group Discussion (FGD), kemudian melakukan FGD antara stakeholder dari Lembaga Pendidikan, pemerintah, beberapa masyarakat local. Setelah melakukan FGD maka semua stakeholder akan berkeliling di Desa Sampe Raya untuk melihat potensi-potensi yang ada di Desa Sampe Raya.
- c. Subjek Pengabdian Subjek kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada Masyarakat di Desa Sampe Raya dan beberapa stakeholder dari aparat desa atau pemerintah. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Masyarakat di Desa Sampe Raya dalam menggali potensi desa untuk menjadi desa wisata.
- d. Partisipasi Mitra dan Tim Pengabdian Mitra dan tim pengabdi memiliki peran atau peran yang berbeda. Peran dan partisipasi tim pengabdian dan mitra antara lain sebagai berikut:

No.	Tim Pengabdian	Mitra
-----	----------------	-------

- 1 Melakukan pertemuan dan diskusi dengan masyarakat lokal untuk membahas potensi desa wisata dan manfaatnya bagi pengembangan ekonomi lokal. Diskusi ini dapat melibatkan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal.
- 2 Melakukan kunjungan lapangan ke desa wisata yang sudah sukses dalam pengembangan potensi wisata. Hal ini dapat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30-31 Oktober 2023 di Desa Sampe Raya. Kegiatan pada hari pertama tanggal 30 Oktober 2023 dilakukan Forum Group Discussion (FGD) dengan Masyarakat yang bertujuan untuk menggali lebih dalam potensi pertanian yang ada di desa tersebut sehingga potensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu tujuan objek wisata di Desa Sampe Raya. Masyarakat lokal memiliki peran dalam pengembangan dan keberlanjutan desa wisata (Ikhlis and Agustar, 2024)



Gambar 1. Kegiatan Forum Group Discussion (FGD)

Kegiatan FGD yang dilakukan berjalan dengan kondusif. Berdasarkan kegiatan FGD maka diperoleh bahwa Desa Sampe Raya merupakan salah satu desa yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai desa wisata. Potensi yang dapat ditawarkan salah satunya dari sektor pertanian yang dapat dijadikan sebagai agrowisata. Agrowisata sangat memiliki potensi yang unggul untuk pariwisata dengan menonjolkan komoditas pertanian (Gunawan, 2016). Desa Sampe Raya memiliki komoditas unggul yaitu tanaman salak dan nenas. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Sampe Raya yaitu bahwa desa mereka kalah saing dengan desa lain yang berdekatan. Faktor penyebabnya adalah Desa Sampe Raya belum dikenal para wisatawan, produk yang ditawarkan ke pengunjung masih belum bervariasi dan masih ada beberapa masyarakat yang acuh tak acuh untuk menjadikan Desa Sampe Raya menjadi desa wisata. Berdasarkan permasalahan yang disampaikan oleh masyarakat maka tim pengabdian memberikan beberapa solusi antara lain:

- a. Pengembangan potensi Desa Sampe Raya menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Langkat.
- b. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang memadai sehingga para wisatawan yang berkunjung

akan merasa nyaman dan aman. Pengembangan infrastruktur tersebut dilakukan dengan kolaborasi antara pemerintah dan pihak swasta.

- c. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dengan melakukan kegiatan pelatihan dan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya local yang berpotensi menjadi agrowisata. Pengembangan SDM juga membutuhkan kolaborasi antara pemerintah dan pihak swasta.
- d. Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan aspek yang sangat penting karena akan mengintegrasikan sumber daya lokal yang ada di Desa Sampe Raya. Sehingga diperlukan pengelolaan dan pelestarian potensi yang ada di Desa Sampe Raya.
- e. Strategi pemasaran dan promosi untuk meningkatkan visibilitas Desa Sampe Raya sebagai desa wisata dapat digunakan menggunakan media online, partisipasi dalam pameran pariwisata, dan kerjasama dengan pihak swasta serta pemerintah. Peran media sebagai sarana untuk melakukan kegiatan promosi sangat berdampak karena media sosial saat ini sangat digandrungi oleh wisatawan di era perkembangan teknologi (Nurjanah, 2018).
- f. Membangun kerjasama dan koordinasi antar pihak terkait yang meliputi pemerintah, masyarakat lokal, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan desa wisata.

Kegiatan pengabdian pada hari kedua yaitu tanggal 31 Oktober 2023 dilanjutkan dengan kegiatan telusur desa. Kegiatan tersebut bertujuan agar tim pengabdian

mengetahui secara spesifik keadaan dilapangan.



Gambar 2. Jalan rusak di Desa Sampe Raya

Jalan merupakan salah satu infrastruktur yang harus diperhatikan. Jalan rusak harus diperbaiki sehingga wisatawan yang datang ke Desa Sampe Raya akan merasa nyaman dan aman. Perbaikan jalan tersebut membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan juga pihak swasta.



Gambar 3. Tim Pengabdian ke lahan nenas masyarakat

Lahan nenas masyarakat memiliki lokasi yang strategis. Lahan tersebut tepat berada dipinggir jalan sehingga sangat mudah untuk dijangkau oleh para wisatawan. Selain itu, nenas yang ditanam oleh masyarakat juga memiliki cita rasa yang manis. Komoditas pertanian merupakan tanaman yang memiliki masa-masa panen.

Hal yang dapat dilakukan ketika terjadi panen raya adalah mengolah nenas atau salak menjadi produk turunan misalnya keripik buah, selai, dan lain-lain. Kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi masyarakat di Desa Sampe Raya sehingga

4. KESIMPULAN

Mitra sangat antusias dalam mengikuti kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh tim pengabdian. Masyarakat memiliki kesempatan untuk mengutarakan hal yang menjadi kendala dalam proses pengembangan Desa Sampe Raya menjadi desa wisata. Pada saat itu juga tim pengabdian, pemerintah dan masyarakat secara langsung mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Dengan demikian maka masyarakat dapat menerapkan solusi yang telah didiskusikan. Tim pengabdian juga pada saat kegiatan. Tim pengabdian melakukan kegiatan telusur desa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi desa tersebut secara langsung sehingga solusi yang diberikan tepat sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Satya Terra Bhinneka atas hibah internal untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

DAFTAR PUSTAKA

Dewa Ayu Made Lily Dianasari, 2019. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Nyambu Sebagai Desa Wisata Ekologis. *J. Kepariwisata* 18, 1– 10.

Gunawan, I.M., 2016. Pengembangan Agrowisata Untuk Kemandirian Ekonomi Dan Pelestarian Budaya Di Desa Kerta, Payangan Gianyar. *J. Master Pariwisata Jumpa*. <https://doi.org/10.24843/Jumpa.2016.V03.I01.P11>

- Ikhlas, D., Agustar, A., 2024. Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata (Study Kasus Objek Wisata Kapalo Banda Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota)
- Istiyanti, D., 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sukawening 2.
- Ni Putu Ayu Saskarawati, I Kadek Artha Prismawan, Dewa Kiskenda Erwanda, 2023. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Kearifan Lokal Di Desa Wisata Adat Pinge Tabanan Bali. Msj Major. Sci. J. 1, 01–07. <https://doi.org/10.61942/Msj.V1i1>.
- Nurjanah, N., 2018. Pemanfaatan Media Sosial Masyarakat Sadar Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Baru. Medium 6, 39–50. [https://doi.org/10.25299/Medium.2018.Vol6\(2\).2412](https://doi.org/10.25299/Medium.2018.Vol6(2).2412)
- Palimbunga, I.P., 2017. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua:
- Permatasari, I., 2022. Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) Di Bali. Kertha Wicaksana 16, 164–171. <https://doi.org/10.22225/Kw.16.2.2022.164-171>
- Saputriningsih, M., Rindarjono, M.G., Ajar, S.B., 2021. Analisis Potensi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Karanganyar. Geadidaktika 1, 104. <https://doi.org/10.20961/Gea.V1i2.46881>
- Wijayanti, A., 2017. Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal 1